

**IMPLEMENTASI BEST PRACTICE EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN APRESIASI SENI SISWA SD
MUHAMMADIYAH KRONGGAHAN SLEMAN**

Azhar Nur Firdaus¹, Dhiniaty Gularso²

^{1, 2} Pendidikan Dasar FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat e-mail : 1firdausazharnur@gmail.com, 2dhiniaty@upy.ac.id

ABSTRACT

The low level of students' participation and appreciation of art at the elementary school level remains a challenge in arts education, particularly in traditional music learning. Arts instruction that is limited to intramural activities often fails to provide meaningful and sustainable learning experiences for students. One effort to address this issue is through culture-based extracurricular activities, such as angklung. This study aims to describe the implementation of best practices in angklung extracurricular activities to enhance students' participation and art appreciation at SD Muhammadiyah Kronggahan. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving extracurricular instructors, students, school administrators, and related stakeholders. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of best practices in angklung extracurricular activities—supported by mandatory participation policies, regular practice schedules, certified instructors, adequate facilities, and strong support from parents and the community—successfully increased students' active participation and fostered their appreciation of art and local culture. These outcomes were also reflected in students' consistent achievements in various regional competitions. Therefore, well-managed and professionally implemented angklung extracurricular activities can serve as a model of best practice for strengthening arts education in elementary schools.

Keywords: *best practices, angklung extracurricular activities, student participation, art appreciation, elementary school*

ABSTRAK

Rendahnya partisipasi dan apresiasi seni siswa sekolah dasar menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran seni, khususnya seni musik tradisional. Pembelajaran seni yang terbatas pada kegiatan intrakurikuler sering kali belum mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan bagi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni berbasis budaya lokal, seperti angklung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *best practice* kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam meningkatkan partisipasi dan

apresiasi seni siswa di SD Muhammadiyah Kronggahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi pembina ekstrakurikuler, siswa, pihak sekolah, serta pemangku kepentingan terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *best practice* ekstrakurikuler angklung, yang didukung oleh kebijakan kegiatan wajib, jadwal latihan rutin, pelatih bersertifikasi, sarana yang memadai, serta dukungan orang tua dan masyarakat, mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menumbuhkan apresiasi seni serta budaya lokal. Hal tersebut juga tercermin dari capaian prestasi siswa dalam berbagai ajang lomba tingkat daerah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler angklung yang dikelola secara sistematis dan profesional dapat menjadi praktik baik dalam pengembangan pendidikan seni di sekolah dasar.

Kata Kunci: *best practice*, ekstrakurikuler angklung, partisipasi siswa, apresiasi seni, sekolah dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan seni di sekolah dasar memainkan peran penting dalam pengembangan potensi estetis, kreativitas, dan apresiasi budaya siswa. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan formal, seni tidak hanya memperkenalkan keterampilan artistik tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan kepekaan budaya siswa (Pratama et al., 2025). Ekstrakurikuler seni menjadi ruang pembelajaran yang esensial karena memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam praktik seni di luar jam pelajaran formal, termasuk musik tradisional seperti angklung (Sabilla et al., 2023).

Angklung, sebagai alat musik tradisional Indonesia, telah dikenal oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia. Karena itu, penggunaannya dalam pembelajaran di tingkat dasar tidak hanya membantu siswa belajar seni, tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai budaya dan identitas nasional (U.N.E.S.C.O., 2019). Dalam pembelajaran angklung secara kelompok, setiap siswa harus berpartisipasi aktif karena peran masing-masing sangat penting dalam menciptakan harmoni musik (Jazuli, 2016). Dengan demikian, kegiatan ini secara teoritis dapat meningkatkan partisipasi dan apresiasi seni siswa.

Di SD Muhammadiyah Kronggahan, kegiatan ekstrakurikuler angklung sudah diadakan sebagai salah satu usaha pengembangan diri siswa. Namun, keberhasilan kegiatan tersebut sangat bergantung pada cara penyelenggarannya dan metode pembinaan yang digunakan. Jika tidak diterapkan dengan cara terbaik, kegiatan ekstrakurikuler bisa jadi hanya rutinitas biasa tanpa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan partisipasi dan apresiasi seni siswa (Rusman, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler angklung secara khusus memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan partisipasi aktif dalam seni musik tradisional, yang berdampak pada peningkatan kolaborasi, kepercayaan diri, dan keterampilan interpersonal (Sabilla et al., 2023). Penelitian di level sekolah dasar lain juga menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler seni tradisional seperti angklung dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman budaya, dan ekspresi musical siswa (Karissa & Pamungkas, 2025).

Apresiasi seni merupakan kemampuan untuk menghargai nilai

estetika dan makna budaya dalam karya seni, yang dibangun melalui pengalaman partisipatif siswa dalam proses belajar seni (Pratama et al., 2025). Partisipasi aktif dalam kegiatan seni seperti ekstrakurikuler memungkinkan siswa memperdalam pemahaman konteks budaya lokal dan global, yang sejalan dengan tujuan pendidikan seni yang lebih luas (Pratama et al., 2025).

Selain itu, integrasi nilai-nilai budaya lokal melalui seni tradisional dapat memperkuat identitas budaya siswa serta meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa (Julianty et al., 2025). Angklung, sebagai alat musik tradisional Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi artistik tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya (Julianty et al., 2025).

Penerapan praktik terbaik (*best practice*) dalam ekstrakurikuler angklung dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, di mana siswa tidak hanya mengikuti latihan musik tetapi juga dilibatkan dalam refleksi, evaluasi, dan pertunjukan seni yang bermakna (Karissa & Pamungkas, 2025). Praktik terbaik tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan

keterlibatan siswa, yang merupakan aspek penting dalam meningkatkan partisipasi siswa (Sabilla et al., 2023).

Namun, meskipun banyak penelitian tentang ekstrakurikuler seni secara umum, masih sedikit studi yang mengkaji secara komprehensif bagaimana *best practice* implementasi ekstrakurikuler angklung secara khusus berkontribusi terhadap partisipasi dan apresiasi seni siswa di sekolah dasar. Gap ini menunjukkan kebutuhan akan penelitian yang lebih fokus pada praktikum angklung sebagai bentuk ekstrakurikuler budaya yang potensial meningkatkan kualitas pengalaman seni siswa (Karissa & Pamungkas, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *best practice* ekstrakurikuler angklung dalam meningkatkan partisipasi dan apresiasi seni siswa di SD Muhammadiyah Kronggahan.

Praktik terbaik dalam bidang pendidikan adalah penerapan cara, metode, dan pendekatan belajar yang telah terbukti efektif, berdasarkan pengalaman nyata dan refleksi yang cermat (Hattie, 2018). Dalam konteks ekstrakurikuler angklung, implementasi praktik terbaik

diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya ikut secara fisik, tetapi juga secara emosional dan mental dalam kegiatan seni (Winner et al., 2019).

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui fokus masalah penelitian, yaitu bagaimana penerapan praktik terbaik dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung dapat meningkatkan partisipasi dan apresiasi seni siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara rinci penerapan praktik terbaik dalam ekstrakurikuler angklung serta dampaknya terhadap partisipasi dan apresiasi seni siswa di SD Muhammadiyah Kronggahan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa tambahan bahan kajian tentang pendidikan seni di sekolah dasar, serta manfaat praktis sebagai bahan acuan bagi sekolah dan guru dalam mengelola ekstrakurikuler seni yang berbasis budaya lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami lebih

dalam tentang pelaksanaan best practice kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam meningkatkan partisipasi dan apresiasi seni siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian fokus pada penggambaran fenomena secara sistematis dan faktual sesuai dengan kondisi alami tanpa mengubah variabel (Sugiyono, 2021). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, proses, dan pengalaman subjek secara menyeluruh (Creswell & Poth, 2018).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan model best practice, yaitu mendeskripsikan praktik pembinaan ekstrakurikuler yang dinilai efektif berdasarkan pengalaman empiris dan refleksi pelaksanaan di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata, aktivitas, serta interaksi yang terjadi dalam suatu konteks tertentu secara mendalam dan holistic (Miles et al., 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kronggahan. Subjek penelitian meliputi pembina ekstrakurikuler angklung, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung, serta pihak sekolah yang

terlibat dalam pengelolaan kegiatan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung (Creswell & Poth, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung, tingkat partisipasi siswa, serta bentuk-bentuk apresiasi seni yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data faktual mengenai perilaku dan interaksi subjek dalam konteks alami (Miles et al., 2019).

Kedua, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pembina ekstrakurikuler dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta pandangan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan angklung. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali data secara lebih luas dan mendalam (Sugiyono, 2021).

ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, jadwal latihan, catatan kehadiran siswa, serta arsip sekolah yang relevan. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2019). Pada tahapan reduksi data, peneliti memilah dan fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik.

Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Selain itu, peneliti juga memeriksa kembali

data kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kronggahan. Temuan penelitian disajikan untuk menggambarkan implementasi *best practice* serta dampaknya terhadap partisipasi dan apresiasi seni siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kronggahan adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa tertentu, sehingga tidak perlu proses pendaftaran secara individual. Semua siswa yang ditentukan sebagai peserta secara otomatis ikut dalam kegiatan ini. Kebijakan ini memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa karena tidak ada seleksi berdasarkan minat awal, tetapi memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mengenal dan belajar seni musik angklung.

Latihan ekstrakurikuler angklung dilakukan secara rutin satu kali dalam

seminggu, yaitu setiap hari Kamis siang.

Jadwal yang tetap dan konsisten ini memudahkan siswa untuk mengatur waktu belajar dan latihan, serta membantu pembina dalam menyusun program latihan yang berkelanjutan. Konsistensi jadwal tersebut juga membantu dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan seni.

Peserta ekstrakurikuler angklung adalah siswa kelas IV dan V. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan perkembangan kemampuan kognitif dan motorik siswa yang dianggap sudah mampu untuk mengikuti pembelajaran musik secara terstruktur dan berkelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menunjukkan partisipasi aktif selama latihan, baik dalam memainkan angklung maupun dalam kerja sama kelompok untuk menciptakan harmoni musik.

Kegiatan ekstrakurikuler angklung diurus oleh Kak Hafidz, seorang pelatih musik yang memiliki sertifikasi kepelatihan. Kualifikasi pelatih merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan tersebut, karena pelatih mampu

menggunakan metode latihan yang terstruktur, komunikatif, dan sesuai dengan sifat siswa usia dini. Selain itu, pelatih juga memberikan dorongan terus-menerus agar siswa merasa nyaman dan tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Latihan angklung dilakukan di aula SD Muhammadiyah Kronggahan, yang memiliki ruang yang cukup luas untuk mendukung kegiatan bermain musik secara kelompok.

Ketersediaan tempat yang memadai memungkinkan siswa bergerak bebas dan memudahkan pembentukan barisan serta koordinasi selama latihan maupun saat persiapan lomba.

Berdasarkan data dokumentasi, kegiatan ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kronggahan telah menunjukkan capaian prestasi yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, siswa berhasil meraih Juara 2 tingkat SD se-DIY dalam ajang *Gema Anak Bangsa* serta Juara 2 SD se-DIY pada *GKR Hemas Cup 2*. Pada tahun 2024, prestasi meningkat dengan diraihnya Juara 1 SD se-DIY *Gema Anak Bangsa 2* dan penghargaan Best Kerapihan Barisan SD se-DIY. Selanjutnya, pada tahun 2025, tim

angklung kembali meraih Juara 1 kategori B SD se-DIY GKR Hemas Cup 3 serta Juara 1 Analisa Musik kategori B SD se-DIY pada ajang yang sama.

Prestasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *best practice* dalam pembinaan ekstrakurikuler angklung tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga berdampak pada kualitas penampilan dan apresiasi seni musik yang lebih baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua/wali siswa memberikan dukungan yang sangat positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler angklung. Orang tua menilai bahwa kegiatan ini berperan penting dalam mengenalkan warisan budaya kepada generasi muda, sekaligus menanamkan nilai disiplin, kerja sama, dan rasa bangga terhadap budaya bangsa. Dukungan orang tua juga terlihat dari kesediaan mereka untuk mendampingi dan memotivasi anak dalam mengikuti latihan maupun perlombaan.

Selain itu, masyarakat sekitar sekolah juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap keberadaan ekstrakurikuler angklung. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat menilai bahwa

keberagaman kegiatan ekstrakurikuler, khususnya angklung, menjadi daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik. Hal ini mendorong minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SD Muhammadiyah Kronggahan.

Dinas Pendidikan turut memberikan apresiasi dan dukungan positif terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kronggahan. Kegiatan ini dipandang sebagai salah satu upaya konkret dalam melestarikan budaya Nusantara melalui jalur pendidikan formal. Dukungan tersebut memperkuat legitimasi kegiatan ekstrakurikuler angklung sebagai praktik baik yang layak dikembangkan dan direplikasi di sekolah lain.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan praktik terbaik dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kronggahan berdampak positif pada partisipasi dan apresiasi seni para siswa. Kebijakan yang menjadikan ekstrakurikuler angklung sebagai kegiatan wajib terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa secara menyeluruh. Hal ini sesuai

dengan pendapat bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan seni akan meningkat jika sekolah menyediakan akses dan kesempatan yang sama tanpa adanya seleksi awal yang membatasi (Winner et al., 2019).

Pelaksanaan kegiatan secara rutin satu kali dalam seminggu dengan jadwal yang tetap juga berpengaruh besar dalam membentuk disiplin dan komitmen siswa.

Konsistensi waktu latihan memungkinkan siswa membentuk kebiasaan belajar seni yang berkelanjutan. Menurut Hattie (2018), hal ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses belajar. Kegiatan seni yang dilakukan secara berkesinambungan akan lebih efektif dalam membangun keterlibatan emosional dan apresiasi siswa dibandingkan kegiatan yang hanya dilakukan secara tidak rutin.

Dari segi peserta, tingkat keterlibatan siswa kelas IV dan V sesuai dengan tahap perkembangan anak usia SD. Pada usia ini, siswa sudah memiliki kemampuan fisik, berpikir, dan berinteraksi sosial yang lebih matang, sehingga bisa mengikuti pembelajaran musik secara bersama-sama (Eisner, 2017). Pembelajaran angklung yang membutuhkan kerja

sama antar pemain mendorong siswa untuk saling mendengarkan, menyesuaikan irama, dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Hal ini akhirnya meningkatkan kualitas partisipasi siswa secara aktif.

Kemampuan pelatih yang telah bersertifikasi menjadi faktor penting dalam kesuksesan pelaksanaan metode terbaik. Pelatih yang kompeten bisa menerapkan metode latihan yang terorganisir, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa usia SD. Hal ini sesuai dengan pendapat Jazuli (2016), yang menekankan bahwa pembelajaran seni yang efektif sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam memimpin proses kreatif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan bimbingan pelatih yang profesional, siswa tidak hanya belajar memainkan angklung secara teknis, tetapi juga memahami nilai estetika dan makna budaya yang terkandung di dalamnya.

Dari segi sarana, penggunaan aula sekolah sebagai tempat latihan memberikan dukungan yang cukup untuk pelaksanaan kegiatan musik secara kelompok. Lingkungan belajar

yang nyaman dan sesuai berkontribusi pada kenyamanan siswa saat berlatih, sehingga meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar seni (Rusman, 2017). Faktor lingkungan fisik ini sering kali menjadi bagian penting yang menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler seni.

Prestasi yang diraih secara terus-menerus di tingkat daerah menunjukkan bahwa pendekatan terbaik yang digunakan tidak hanya memengaruhi proses belajar, tetapi juga hasil pembelajaran seni.

Keberhasilan meraih juara dan penghargaan dalam berbagai lomba menunjukkan peningkatan kualitas musical, kesatuan, serta apresiasi seni siswa. Menurut Winner et al. (2019), keberhasilan siswa dalam kegiatan seni menunjukkan perkembangan apresiasi, rasa percaya diri, serta kebanggaan terhadap hasil karya seni yang diciptakan secara bersama.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga memperkuat kelanjutan kegiatan ekstrakurikuler angklung. Orang tua menganggap kegiatan ini sebagai sarana untuk mengenalkan dan melestarikan budaya kepada generasi muda,

sesuai dengan konsep pendidikan seni berbasis budaya lokal (Sumaryanto, 2018). Apresiasi dari masyarakat juga menunjukkan bahwa kegiatan seni ekstrakurikuler dapat meningkatkan citra positif sekolah serta menarik minat calon peserta didik.

Selain itu, dukungan dari Dinas Pendidikan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kronggahan sesuai dengan kebijakan pelestarian budaya melalui pendidikan. Pembelajaran seni yang menggabungkan budaya lokal dianggap sebagai cara penting untuk menjaga keberlanjutan budaya Nusantara di tengah pengaruh globalisasi (U.N.E.S.C.O., 2019).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler angklung secara baik dapat menciptakan pengalaman belajar seni yang bermakna, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendorong apresiasi terhadap seni dan budaya.

Temuan ini memperkuat pendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan dapat menjadi alat efektif dalam

pembelajaran seni di tingkat sekolah dasar.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan praktik terbaik dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kronggahan berjalan dengan baik, serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi dan apresiasi seni siswa. Kebijakan menjadikan ekstrakurikuler angklung sebagai kegiatan wajib berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan tanpa menghadapi hambatan dalam berpartisipasi.

Pelaksanaan kegiatan yang rutin dan terjadwal, didukung oleh pelatih yang berkompeten serta sarana yang memadai, membantu menciptakan lingkungan pembelajaran seni yang kondusif dan bermakna.

Para siswa tidak hanya aktif dalam bermain angklung, tetapi juga menunjukkan peningkatan disiplin,

kerja sama, serta rasa tanggung jawab dalam kegiatan kelompok.

Penerapan praktik terbaik juga terlihat dari capaian prestasi yang konsisten di tingkat daerah, yang menunjukkan peningkatan kualitas musical dan apresiasi seni siswa.

Dukungan kuat dari orang tua, masyarakat sekitar, dan Dinas Pendidikan memberikan dampak positif dalam menjaga kelanjutan kegiatan ekstrakurikuler angklung sebagai sarana pelestarian budaya lokal melalui pendidikan dasar.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler angklung yang dikelola secara sistematis dan profesional dapat menjadi contoh praktik baik dalam pengembangan pendidikan seni di tingkat SD.

Penelitian ini menyarankan agar sekolah-sekolah lain dapat meniru dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seni berbasis budaya lokal sebagai upaya meningkatkan partisipasi dan apresiasi seni siswa secara berkelanjutan.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Eisner, E. W. (2017). *The arts and the creation of mind*. Yale University Press.
- Hattie, J. (2018). *Visible learning: Feedback*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429485480>
- Jazuli, M. (2016). *Pendidikan seni budaya*. Graha Ilmu.
- Julianty, A. A., Ramdhani, D. N., Pradana, J. M., & Mulyana, A. (2025). Esensi ekstrakurikuler angklung di SD Darul Hikam 2 sebagai upaya mempertahankan eksistensi budaya Indonesia di tengah arus globalisasi. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.527>
- Karissa, V. C., & Pamungkas, J. (2025). Analysis of extracurricular angklung material at ABA Karangwatu Kindergarten and ABA Blunyah Gedhe Kindergarten. *Journal UNJ*. <https://doi.org/10.21009/jpub.v19i1.50429>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pratama, R., Nur'aeni, E., & Respati, R. (2025). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar seni musik. *E-Journal UPI*.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sabilla, H. N., Khaleda, I., & Maula, L. H. (2023). Analisis karakter kerjasama ekstrakurikuler angklung siswa sekolah dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8106>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sumaryanto, F. T. (2018). Pembelajaran musik berbasis budaya lokal di sekolah dasar. *Jurnal Seni Dan Pendidikan*, 6(1), 45–54.
- U.N.E.S.C.O. (2019). *Intangible cultural heritage: Angklung*. UNESCO Publishing.
- Winner, E., Goldstein, T. R., & Vincent-Lancrin, S. (2019). *Art for art's sake? The impact of arts education*. <https://doi.org/10.1787/9789264180789-en>